

BAB III

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, tahapan/prosedur penelitian, analisis data, partisipan/responden, populasi/sampel, desain penelitian, dan metodologi penelitian semuanya dirinci dalam bab ini.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan berbagai teknik statistik yaitu korelasi dan analisis regresi ganda hirarki untuk memahami pengaruh harga diri kepada pengungkapan diri dengan moderasi kepercayaan pada dewasa awal pengguna *dating apps* di Indonesia.

3.2 Partisipan/Responden

Partisipan pada studi ini merupakan dewasa awal yang berada pada rentang usia 18-34 tahun dan merupakan warga Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Partisipan berusia antara 18 hingga 34 tahun dan semuanya merupakan pengguna aktif aplikasi kencan daring. Menurut Hurlock (2003), masa dewasa muda dimulai sekitar usia 18 tahun dan berakhir sekitar usia 40 tahun.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel aksidental, sejenis pengambilan sampel non-probabilitas yang tidak disengaja dan kebetulan. Siapa pun yang bisa mengakses survei daring peneliti dan memenuhi kriteria inklusi akan dianggap sebagai subjek penelitian pada studi ini (Sugiono, 2015).

Metode pengambilan sampel pada studi ini didasarkan pada karya Isaac dan Michael (Sugiono, 2015). Peneliti menggunakan ukuran populasi tak terduga dengan tingkat kesalahan 5% untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini, yaitu 349, karena ukuran populasi yang tepat tidak diketahui.

Setelah melakukan pengambilan data dan mengolah data yang telah peneliti dapatkan, diketahui bahwa populasi awal adalah 368 responden. Kemudian saat

dilakukan uji normalitas, hasil yang peneliti dapatkan memperlihatkan hasil yang tidak normal dan memperlihatkan hasil yang multikolinearitas. Karena hal tersebut peneliti mencoba uji outlier dimana nantinya akan terdeteksi data ekstrim dan nantinya akan dibuang. Setelah dilakukan uji outlier didapatkan sebanyak 20 data yang memiliki data ekstrim, dan hasil akhir untuk data yang digunakan adalah sebanyak 348 responden.

3.4 Definisi Konseptual

3.4.1 Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain (Devito, 2011).

3.4.2 Harga Diri

Harga diri seseorang adalah penilaian kepada dirinya yang sering kali dibentuk oleh penguatan positif yang ia alami di sekitarnya, seperti pujian, persetujuan, dan perlakuan. Hal ini memperlihatkan sejauh mana seseorang menganggap dirinya kompeten, penting, sukses, dan berguna, dan akan memperlihatkan sikap setuju atau tidak setuju (Coopersmith, 1967).

3.4.3 Kepercayaan

Keterbukaan, penerimaan, dukungan, berbagi, dan kolaborasi antar anggota kelompok membangun kepercayaan, yaitu asumsi bahwa anggota lain akan memberikan keuntungan (Johnson dan Johnson, 2000).

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Pengungkapan Diri

Penelitian ini mendefinisikan pengungkapan diri sebagai tindakan berbagi informasi pribadi dengan orang lain, dengan kriteria spesifik meliputi kuantitas informasi yang dibagikan, nilai informasi yang dibagikan, tujuan untuk bersikap akurat dan jujur, serta tingkat kedekatan antara kedua orang yang terlibat.

3.5.2 Harga diri

Bagaimana seseorang berpikir tentang dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan rasa nilai, kompetensi, dan penerimaan mereka, disebut harga diri pada studi ini.

3.5.3 Kepercayaan

Definisi kepercayaan dalam penelitian ini adalah keyakinan individu kepada individu lain bahwa individu tersebut akan memberikan keuntungan kepada dirinya yang ditandai

dengan keadaan yang dapat diperkirakan (*predictability*), keadaan yang dapat diandalkan (*dependability*), dan keyakinan (*faith*).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Instrumen Pengungkapan Diri

Instrumen untuk pengungkapan diri adalah instrumen berdasarkan aspek pengungkapan diri yaitu kedalaman atau intimasi (*depth or intimacy*), kejujuran dan ketepatan (*honesty and accuracy*), jumlah durasi dan frekuensi (*amount that takes place*), valensi (*valence*) dan intensitas pengungkapan diri (*intentionity of the self disclosure*) yang dikembangkan oleh Devito dan di susun oleh Siti Lu'lu'ul (2023) pada penelitian sebelumnya, yang terdiri dari 11 item pertanyaan dengan 4 jawaban (SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, dan STS = sangat tidak setuju). Yang kemudian dilakukan uji coba (*tryout*) oleh peneliti. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang akan digunakan benar-benar sudah reliabel dan untuk mengetahui item mana saja dan dapat digunakan dan yang harus di buang. Item sebelum di uji coba berjumlah 11 dengan reliabilitas 0,824.

Analisis item dilakukan pada sebelas item yang termasuk dalam uji coba; Tujuh dari item ini memiliki korelasi item total lebih dari 0,3, dan empat dari item ini memiliki korelasi item total lebih rendah dari 0,3, alhasil item-item tersebut dieliminasi. Item yang dieliminasi yaitu item nomor 4, 9, 10, dan 11. Maka terdapat 3 aspek yang ikut terbuang yaitu, aspek Jumlah Durasi dan Frekuensi, Valensi, dan Intensitas Pengungkapan diri juga dieliminasi karena tidak terdapatnya item 9, 10, dan 11, karena masing-masing dari aspek tersebut hanya memiliki 1 item. Setelah keempat item di buang maka reliabilitas setelah uji coba adalah 0,878. Berikut kisi-kisi dari instrumen tersebut setelah uji coba:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengungkapan Diri

Aspek	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Kedalaman atau intimasi (<i>depth or intimacy</i>) Seberapa dalam dan intim mengenai informasi yang akan disampaikan oleh individu kepada orang lain mengenai dirinya baik secara umum atau privasi.	1, 2, 3, dan 4	-	4
Kejujuran dan ketepatan (<i>honesty and accuracy</i>) Ketika individu membagi informasi secara utuh, tidak menambah dan mengurangi mengenai hal yang sebenarnya.	5, 6, dan 7	-	3
Jumlah	7	0	7

3.6.2 Instrumen Harga Diri

Instrumen untuk harga diri disusun berdasarkan karakteristik *harga diri* yang dikembangkan oleh Rosenberg yaitu *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang disusun oleh Rika Meidi Rahmadina (2019) pada penelitian sebelumnya, terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 jawaban (SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, dan STS = sangat tidak setuju). Yang kemudian dilakukan uji coba (*tryout*) oleh peneliti. Item sebelum di uji coba oleh peneliti berjumlah 10 dengan reliabilitas 0,824.

Berdasarkan hasil menguji coba yang telah peneliti lakukan pada 10 item, lalu dilakukan analisis item yang menghasilkan 8 item yang memiliki korelasi item-total lebih dari 0,3 dan terdapat 2 item yang memiliki korelasi item-total kurang dari 0,3 yang kemudian item tersebut dibuang. Item tersebut yaitu item nomor 5 dan 7. Setelah kedua item di buang maka reliabilitas setelah uji coba adalah 0,846, dan salah satu indikator juga terbuang yaitu indikator

“Dapat memotivasi diri dan merasa mampu pada diri sendiri” karena hanya memiliki satu item yaitu item nomor 7. Berikut kisi-kisi dari instrumen tersebut setelah uji coba:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

Indikator	F	UF	Jumlah
a. Menilai diri sebagai pribadi yang berharga.	1		1
b. Merasa berhasil dan berguna di dalam kehidupan.		2, 6	2
c. Menilai diri sebagai pribadi yang positif.	3	8	2
d. Merasa bangga dengan diri sendiri.		4	1
e. Merasa puas dengan diri sendiri.	5		1
f. Dapat menerima keadaan sendiri.	7		1
Jumlah	4	4	8

3.6.3 Instrumen Kepercayaan

Instrumen untuk kepercayaan adalah instrumen berdasarkan aspek kepercayaan yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (1997) meliputi keterbukaan (*openess*), saling berbagi (*sharing*), penerimaan (*acceptance*), dukungan (*support*) serta niat untuk bekerja sama (*cooperative intentions*) yang disusun oleh Zahrotul Afiffah (2019) pada penelitian sebelumnya, yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 jawaban (SS = sangatn setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, dan STS = sangat tidak setuju) dan dimodifikasi oleh peneliti lalu dilakukan uji coba (*tryout*) setelah di modifikasi, untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliabel atau tidak.

Setelah alat ukur dimodifikasi item pada alat ukur *kepercayaan* bertambah menjadi 22 item dan peneliti melakukan uji coba (*tryout*) lalu melakukan analisis item dan menguji realibilitas. Berdasarkan hasil uji coba yang telah peneliti lakukan pada 22 item, lalu dilakukan analisis item yang menghasilkan 21 item yang memiliki korelasi item-total lebih dari 0,3 dan terdapat 1 item yang memiliki korelasi item-total kurang dari 0,3 yang kemudian item tersebut dibuang. Item tersebut adalah item nomor 3. Sebelum satu item tersebut dibuang reliabilitasnya adalah 0,925 dan setelah keenam item dibuang maka reliabilitasnya adalah 0,933. Berikut kisi-kisi dari instrumen tersebut setelah uji coba:

Narya Rahma Sutrandi, 2025

PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI

DENGAN MODERASI KEPERCAYAAN PADA DEWASA AWAL

PENGGUNA DATING APPS DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keterbukaan	Diskusi secara terbuka antar pasangan	1, 2, 3	4	4
Saling berbagi	<i>Sharing</i> antara pasangan	5, 7, 9	6, 8	5
Penerimaan	Menerima keadaan pasangan apa terdapatnya	10, 11, 12, 13	-	4
Dukungan	Memberi dukungan kepada pasangan	15, 16	14, 17	4
Niat untuk bekerja sama	Memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan pasangan	18, 19, 20, 21	-	4
Jumlah				21

3.7 Kategorisasi Skor

Pengkategorisasian subjek kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi mengacu pada nilai rerata statistika deskriptif *pengungkapan diri* dewasa awal pengguna *dating apps* di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.4 Deviasi *pengungkapan diri*

Rerata	Std. Deviasi
19.88	3.694

Tabel 3.5 Kategorisasi *pengungkapan diri*

Skor	Rentang Skor	Kategorisasi
$X < M_{1SD}$	$X < 16,188$	<i>Pengungkapan diri</i> rendah
$M_{1SD} \leq X < M + 1SD$	$16,188 \leq X < 23,576$	<i>Pengungkapan diri</i> sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 23,576$	<i>Pengungkapan diri</i> tinggi

Pengkategorisasian subjek kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi mengacu pada nilai rerata statistika deskriptif *harga diri* dewasa awal pengguna *dating apps* di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.6 *Deviasi harga diri*

Rerata	Std. Deviasi
23.79	4.168

Tabel 3.7 Kategorisasi *harga diri*

Skor	Rentang Skor	Kategorisasi
$X < M_{1SD}$	$X < 19,625$	<i>Harga diri</i> rendah
$M_{1SD} \leq X < M + 1SD$	$19,625 \leq X < 27,960$	<i>Harga diri</i> sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 27,960$	<i>Harga diri</i> tinggi

Pengkategorisasian subjek kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi mengacu pada nilai rerata statistika deskriptif *kepercayaan* dewasa awal pengguna *dating apps* di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.8 *Deviasi kepercayaan*

Rerata	Std. Deviasi
61.94	6.948

Tabel 3.9 Kategorisasi *kepercayaan*

Skor	Rentang Skor	Kategorisasi
------	--------------	--------------

$X < M - 1SD$	$X < 54,991$	<i>Kepercayaan rendah</i>
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$54,991 \leq X < 68,888$	<i>Kepercayaan sedang</i>
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 68,888$	<i>Kepercayaan tinggi</i>

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji hipotesis nilai parameter model agar suatu penelitian lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistic yang digunakan untuk menilai apakah data yang akan diambil terdistribusi normal atau tidak. Kerena jika data tidak terdistribusi normal, maka uji statistik akan berubah menjadi tidak valid. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Klomogorov-Smirnov. Uji normalitas Klomogorov-Smirnov digunakan untuk menguji sampel yang berjumlah lebih dari 50 sampel. Kriteria untuk mengetahui apakah data terditribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2 tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo (2 tailed)* memiliki signifikan kurang dari 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 24:

Table 3.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		348
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67548876
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.048
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c

- a. Tes distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Tingkat signifikansi $0,07 > 0,05$ ditemukan dalam uji normalitas, seperti yang ditampilkan pada tabel di atas. Untuk menentukan uji normalitas, data harus lebih besar dari $0,05$; maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

3.8.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji (Mayers, 2013). Syarat uji regresi linier berganda adalah jika nilai *Sig. deviation Linearity* $> 0,06$ maka terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Sig. Deviation Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji linearitas menggunakan SPSS 24:

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Square		Square		
Between	(Combined)	340.944	17	20.056	1.506	.090
Groups	Linearity	16.305	1	16.305	1.224	.269
	Deviation	324.639	16	20.290	1.523	.089
	from					
	Linearity					
Within		4395.226	330	13.319		
Groups						
Total		4736.170	347			

Nilai signifikansi yang didapat sejumlah $0,089 > 0,05$ didukung oleh hasil menguji linearitas yang ditampilkan di atas. Dengan demikian, kedua variabel, baik variabel independen maupun dependen, memiliki hubungan linear.

3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistic yang termenjadi ketika dua atau lebih variabel memiliki korelasi tinggi (Mayers, 2013). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan termenjadinya interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Syarat pengambilan Keputusan dari uji multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak termenjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Harga diri</i>	.950	1.053
	<i>Kepercayaan</i>	.950	1.053

a. Dependent Variable: *Pengungkapan diri*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* memiliki signifikan sebesar $0,950 > 0,10$ dan nilai VIF memiliki signifikansi sebesar $1,053 < 10,00$. Interpretasi dari hasil di atas adalah tidak termenjadinya multikolinearitas. Oleh karena itu, data ini memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi linier.

3.8.2 Uji Beda

Ketiga variabel penelitian ini diuji perbedaannya berdasarkan sosiodemografi menggunakan uji Mann-Whitney. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah terdapat perbedaan dalam hal pengungkapan diri, harga diri, dan kepercayaan diri di antara partisipan berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan tertinggi (kedua orang tua), penggunaan aplikasi kencan, dan lama penggunaan aplikasi.

3.9 Uji Hipotesis

Analisis regresi merupakan uji lanjutan untuk menemukan saling ketergantungan. Salah satu alat statistik untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dan dependen adalah analisis regresi (Gujarati, 2012). Penelitian ini menggunakan uji regresi linier dasar untuk analisis regresi liniernya. Untuk membandingkan dua variabel, X dan Y, menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk menguji variabel moderasi, peneliti akan

menggunakan uji regresi linier berganda yaitu *moderated regression analysis* (MRA) yang dibantu dengan Modgraph.